

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas secara rinci mengenai tempat penelitian, metodologi yang digunakan, langkah-langkah penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta analisis data dalam mengungkap jawaban penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi “*Bentuk Evaluasi Pembelajaran Anak Tunarungu di Sekolah Inklusi SD Tunas Harapan*”.

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian, terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti serta menggali lebih dalam informasi-informasi yang berguna dalam memenuhi data-data penelitian yang dibutuhkan. Oleh karena itu, letak geografis, efisiensi waktu, biaya dan tenaga perlu dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di SD Tunas Harapan yang beralamat di Jalan di Jl. Raya Cijerah No. 166, Cijerah, Bandung Kulon, Kota Bandung. Dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut:

1. Pertimbangan jarak, biaya dan waktu
Untuk mempermudah jalannya penelitian ini penulis mempertimbangkan jarak. Sebab, jarak yang jauh akan mempersulit peneliti dalam mobilitas pada saat mengambil data-data penelitian. Maka dari itu memilih SD Tunas Harapan menjadi pertimbangan penulis, dikarenakan SD Tunas Harapan terletak ditengah kota yang mempermudah penulis dalam menggunakan berbagai transportasi. Selain itu, SD Tunas Harapan merupakan tempat yang strategis antara tempat kediaman penulis dan kampus, hal ini mempermudah peneliti dalam mengambil data dan melakukan bimbingan terhadap penelitian yang dilakukan.
2. SD Tunas Harapan merupakan sekolah inklusi yang cukup terkenal di kota Bandung. Hal ini mempermudah peneliti dalam

Riki Dewantara, 2018

BENTUK EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK TUNARUNGU DI SEKOLAH INKLUSI SD TUNAS HARAPAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menggali data-data yang tentunya akan lebih lengkap daripada sekolah inklusi lainnya.

3. Siswa bekebutuhan khusus yang berada disekolah inklusi SD Tunas Harapan sebanyak 62 orang, dan anak yang mengalami hambatan pendengaran sebanyak 3 orang, 1 orang duduk dikelas 1 SD, 1 orang duduk dikelas 2 SD dan 1 orang duduk dikelas 5 SD.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif guna mempermudah peneliti menggali informasi dalam mengungkap dan menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan bentuk evaluasi pembelajaran bagi anak tunarungu di sekolah inklusi.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk menemukan suatu pengertian atau pemahaman tentang fenomena-fenomena dalam suatu konteks khusus yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur stastistik atau dengan penelitian kuantifikasi lainnya.

Penelitian kualitatif menurut Basrowi (2008, hlm. 1) menyebutkan bahwa “penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif”. Selanjutnya menurut Moleong (2015, hlm. 6) menyebutkan “penelitian kualitatif adalah penelitian yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll”.

Dari kajian tentang defenisi-defenisi mengenai penelitian kualitatif maka dapat ditarik sebuah pengertian bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tindakan, prilaku, motivasi dll., secara deskriptif dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah pula.

Penelitian kualitatif dan metode studi deskriptif dipilih karena peneliti ingin menggali lebih dalam prihal sebuah kasus yang ada dilembaga tentang evaluasi pembelajaran di sekolah inklusi. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif dapat menemukan banyaknya fakta yang

Riki Dewantara, 2018

BENTUK EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK TUNARUNGU DI SEKOLAH INKLUSI SD TUNAS HARAPAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

terjadi dilapangan dan dapat menginterpretasikannya secara sistematis sebagaimana penelitian yang seharusnya dilakukan.

Dalam penelitian pendekatan kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah diri peneliti sendiri. Oleh karena itu, sebelum terjun kelapangan, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen guna mempermudah dalam memfokuskan ruang lingkup yang hendak diungkap. Dari kisi-kisi tersebut diturunkan fokus masalah menjadi beberapa sub-aspek penelitian guna mempermudah pengumpulan data yang berfokus pada sub-aspek untuk menjawab pertanyaan penelitian secara terarah. Kemudian, dalam penelitian ini peneliti membuat pedoman wawancara, pedoman observasi serta pedoman dokumentasi guna menggali dan menggungkap pertanyaan penelitian secara terfokus dan terarah yang sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian pendekatan kualitatif. Bersamaan dengan terkumpulnya data, peneliti menggunakan analisis data model Miles & Huberman (2011) yang dimulai dari “mereduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan/verifikasi”. Setelah menarik kesimpulan sementara peneliti mengelompokkan kesimpulan secara keseluruhan sesuai dengan butir pertanyaan penelitian yang terdapat pada tabel triangulasi di lampiran. Kesimpulan sementara tersebut akan di tuangkan kedalam BAB IV sebagai hasil penelitian.

C. Langkah-langkah Penelitian

Pada langkah-langkah penelitian ini penulis memaparkan urutan dari langkah-langkah penelitian ini dilaksanakan, yang berawal dari pra-lapangan, lapangan, hingga analisis data. Untuk lebih rinci dipaparkan sebagai berikut:

1. Pra-lapangan

Sebelum melakukan penelitian penulis mempersiapkan berbagai keperluan yang nantinya akan dibutuhkan pada saat penelitian. Adapun persiapan awal yang penulis lakukan adalah membuat rencana penelitian yang mencakup strategi atau tahapan-tahapan penelitian agar segala yang nantinya diperlukan dalam penelitian ini sudah direncanakan dan teratur. Kemudian penulis membuat kisi-kisi instrumen agar mempermudah penulis dalam menggali data dengan terarah sesuai yang diharapkan pada fokus masalah yang hendak diungkapkan. Dalam kisi-kisi instrumen ini penulis mempersiapkan panduan wawancara yang sesuai dengan aspek-aspek yang hendak diungkap. Kemudian penulis juga membuat panduan

Riki Dewantara, 2018

BENTUK EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK TUNARUNGU DI SEKOLAH INKLUSI SD TUNAS HARAPAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

observasi dan dokumentasi berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat, observasi dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang juga penting dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif. Persiapan yang kedua peneliti membuat perizinan kepada lembaga yang bersangkutan. Adapun alur perizinan yang pertama adalah penulis membuat Surat Keterangan Bimbingan sebagai prasyarat untuk mendapatkan Surat Rekomendasi Penelitian. Kemudian alur perizinan yang kedua, penulis membuat Surat Rekomendasi Penelitian di Kesbangpol Jawa Barat yang nantinya surat ini untuk diserahkan kepada pihak sekolah, tempat penulis melakukan penelitian. Setelah dikira semua perlengkapan penelitian sudah lengkap, penulis melakukan kunjungan ke sekolah SD Tunas Harapan Cijerah tempat penulis akan melaksanakan penelitian. Penulis mengutarakan maksud dan tujuan yang hendak dituju, yaitu meminta izin untuk melakukan penelitian di SD Tunas Harapan.

2. Lapangan

Setelah selesai dengan persiapan penelitian, penulis melakukan pendekatan dengan guru pendamping inklusi yang bertujuan untuk meminta arahan-arahan selama melakukan penelitian di SD Tunas Harapan dan juga bertujuan untuk mempermudah penulis dalam mengkondisikan segala yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian selama melakukan penelitian di SD Tunas Harapan. Kemudian penulis melakukan observasi agar mempermudah penulis dalam melengkapi data-data yang diperlukan. Dengan observasi secara langsung dapat memberikan informasi yang natural dan detil yang mungkin tidak dapat terungkap dengan wawancara saja. Penulis melakukan 5 kali observasi secara langsung dengan lama durasi pengamatan yang berbeda, dengan kondisi yang berbeda dan tempat yang berbeda, hal ini mempermudah peneliti untuk mengamati kondisi faktual dari berbagai sisi dan situasi. Setelah melakukan beberapa kali observasi, penulis melakukan wawancara secara langsung kepada guru pendamping inklusi berdasarkan panduan wawancara yang telah penulis siapkan, informasi-informasi yang diperlukan perlahan diungkap dan digali dengan terarah dan teratur agar hasil penelitian tidak menyimpang dari fokus masalah yang hendak diungkap. Setelah melakukan wawancara penulis melengkapi data-data yang dibutuhkan dengan mengambil dokumentasi-dokumentasi yang dikira diperlukan dalam penelitian. Selama melakukan observasi dan

Riki Dewantara, 2018

BENTUK EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK TUNARUNGU DI SEKOLAH INKLUSI SD TUNAS HARAPAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

wawancara penulis tidak lupa untuk membuat catatan lapangan dihari yang sama setelah melakukan observasi dan wawancara secara berkala. Hal ini bertujuan agar informasi-informasi yang telah penulis dapatkan tidak hilang dalam ingatan, juga agar kredibilitas data tetap terjaga.

3. Menganalisis Data

Setelah penulis melakukan penelitian kelapangan, data-data yang dibutuhkan juga sudah terpenuhi, selanjutnya penulis melakukan analisis data. Berdasarkan catatan lapangan secara berkala, penulis melakukan reduksi data yang bertujuan untuk memilah dan memilih mana data yang diperlukan dan mana data yang tidak diperlukan. Penulis mengambil kesimpulan sementara yang sesuai dengan aspek-aspek yang telah ditentukan dengan menggunakan tabel triangulasi. Kemudian, hasil reduksi ini ditampilkan pada bab IV yang nantinya dilakukan pembahasan pada setiap aspek yang ditemukan serta menarik kesimpulan dan rekomendasi.

D. Kisi-kisi Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian pendekatan kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah diri peneliti sendiri. Oleh karena itu, sebelum terjun kelapangan, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen guna mempermudah memfokuskan ruang lingkup yang hendak diungkap. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian yang telah dibuat:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen

No.	Fokus Penelitian	Aspek yang diteliti	Sub Aspek	Teknik Pengumpulan Data	Sumber data
1	Bagaimana cara evaluasi pembelajaran anak tunarungu di sekolah inklusi?	Cara evaluasi pembelajaran anak tunarungu di sekolah inklusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan tujuan evaluasi 2. Aspek yang dievaluasi 3. Menyusun kisi-kisi 4. Bentuk dan jenis soal yang digunakan 	Observasi Wawancara Dokumentasi	Guru Khusus Inklusi

Riki Dewantara, 2018

BENTUK EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK TUNARUNGU DI SEKOLAH INKLUSI SD TUNAS HARAPAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

			<ol style="list-style-type: none"> 5. Materi yang akan dievaluasi 6. Cara penilaian 7. Langkah-langkah pelaksanaan evaluasi 		
2	Apa hambatan yang dihadapi dalam evaluasi pembelajaran anak tunarungu di sekolah inklusi?	Hambatan yang dihadapi dalam evaluasi pembelajaran anak tunarungu di sekolah inklusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hambatan yang muncul dalam pelaksanaan evaluasi 2. Hambatan yang muncul dari diri guru 3. Hambatan yang muncul dari diri anak 4. Hambatan yang muncul dari lingkungan sekolah 	Wawancara	Guru Khusus Inklusi
3	Apa upaya yang dilakukan sekolah inklusi dalam menanggulangi hambatan yang dihadapi?	Upaya yang dilakukan sekolah inklusi dalam menanggulangi hambatan yang dihadapi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya yang dilakukan sekolah dalam menanggulangi hambatan yang muncul dalam pelaksanaan evaluasi 2. Upaya yang dilakukan sekolah dalam menanggulangi hambatan yang muncul dari diri guru 3. Upaya yang dilakukan sekolah dalam menanggulangi hambatan muncul dari diri anak 4. Upaya yang dilakukan sekolah dalam menanggulangi 	Wawancara	Guru Khusus Inklusi

Riki Dewantara, 2018

BENTUK EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK TUNARUNGU DI SEKOLAH INKLUSI SD TUNAS HARAPAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

			hambatan yang muncul dari lingkungan sekolah		
--	--	--	--	--	--

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Tiga teknik pengumpulan data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Merupakan pengamatan dan pencatatan sistematis tentang kondisi faktual yang diamati. Sebagaimana penjelasan dari Sutrisno Hadi (dalam Basrowi, 2008, hlm. 94) menjelaskan bahwa, observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpending adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan pengamatan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian secara langsung. Observasi dan pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh data faktual yang akan disajikan secara deskriptif, yang dilakukan dengan seksama, terperinci serta durasi pengamatan yang cukup. Adapun fokus yang diamati dalam penelitian ini hanya memfokuskan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses evaluasi pembelajaran yang berlangsung ditempat penelitian. Pengamatan dilakukan selama lima hari berturut-turut guna mendapatkan data primer dengan berbeda kondisi dan keadaan faktual yang diamati. Selain mengamati, peneliti juga melakukan pencatatan secara terperinci dari gejala-gejala yang muncul dilapangan. Pencatatan ini bertujuan untuk menjaga validitas suatu data yang diperoleh dari pengamatan dengan cara mengabadikan hasil pengamatan dalam bentuk tulisan maupun simbol. Dengan melakukan pencatatan pengamatan menjamin proses pengukuran tanpa merusak atau mengganggu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang diamati. Berikut panduan observasi yang telah dibuat:

Riki Dewantara, 2018

BENTUK EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK TUNARUNGU DI SEKOLAH INKLUSI SD TUNAS HARAPAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Pedoman observasi

Pertanyaan Penelitian	Aspek yang di teliti (Asp.1)	Kondisi Faktual
Bagaimana cara evaluasi pembelajaran anak tunarungu di sekolah inklusi?	Cara evaluasi pembelajaran anak tunarungu di sekolah inklusi	
Apa hambatan yang dihadapi dalam evaluasi pembelajaran anak tunarungu di sekolah inklusi?	Hambatan yang dihadapi dalam evaluasi pembelajaran anak tunarungu di sekolah inklusi	
Upaya yang dilakukan sekolah inklusi dalam menanggulangi hambatan yang dihadapi	Upaya yang dilakukan sekolah inklusi dalam menanggulangi hambatan yang dihadapi	

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwanwancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud melakukan wawancara menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2015, hlm. 186) yaitu antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian dan lain-lain kebulatan.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan SDM lainnya disekolah seperti guru pendamping inklusi guna menggali data yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran.

Sebelumnya, peneliti membuat pedoman wawancara yang terstruktur dimana peneliti menetapkan permasalahan dan pertanyaan yang akan diajukan kepada interviewee. Pedoman wawancara ini sangat bermanfaat guna mengarahkan dan mengatur jalannya wawancara agar sesuai dengan data yang diharapkan.

Sesuai kaedah yang berlaku dalam penelitian kualitatif yakni peneliti dilarang menumpulkan hasil observasi dan wawancara, jika suatu

Riki Dewantara, 2018

BENTUK EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK TUNARUNGU DI SEKOLAH INKLUSI SD TUNAS HARAPAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

observasi dan wawancara dilakukan maka data harus segera diolah, apabila observasi dan wawancara pertama telah selesai maka langsung dapat dilakukan analisis data yang mengacu kepada pertanyaan. Setelah itu peneliti dapat membuat laporan tentang data yang telah didapat. Jika laporan telah selesai maka peneliti dapat melanjutkan observasi dan wawancara selanjutnya. Strategi ini digunakan agar setiap tahapan pengumpulan data terpadu oleh fokus yang semakin jelas sehingga tahapan-tahapan pengumpulan data berikutnya dapat terfokus dan menyempit. Berikut pedoman wawancara yang telah dibuat:

Tabel 3.3
Pedoman wawancara

Bagaimana cara evaluasi pembelajaran anak tunarungu di sekolah inklusi?	
Aspek	Butir Pertanyaan
Cara evaluasi pembelajaran anak tunarungu di sekolah inklusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara ibu menentukan tujuan evaluasi pembelajaran untuk siswa tunarungu disekolah inklusi? (W01) 2. Aspek apa saja yang dievaluasi? (W02) 3. Bagaimana cara ibu menyusun kisi-kisi evaluasi pembelajaran? (W03) 4. Apa bentuk dan jenis soal yang ibu gunakan untuk siswa tunarungu? (W04) 5. Kenapa ibu memilih bentuk dan jenis soal tersebut? (W05) 6. Apa perbedaan bentuk dan jenis soal untuk siswa tunarungu dibandingkan dengan bentuk dan jenis soal untuk siswa normal? (W06) 7. Materi apa saja yang akan dievaluasi? (W07) 8. Apakah ada perbedaan materi yang dievaluasi untuk siswa tunarungu dibandingkan dengan materi yang dievaluasi untuk siswa normal? (W08) 9. Apakah tingkat kesulitan soal untuk siswa tunarungu sama dengan siswa normal? (W09) 10. Bagaimana ibu menyesuaikan tingkat kesulitan soal untuk siswa tunarungu? (W10) 11. Bagaimana proses penilaian evaluasi pembelajaran untuk siswa tunarungu? (W11) 12. Bagaimana cara pemberian skor? (W12)

Riki Dewantara, 2018

BENTUK EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK TUNARUNGU DI SEKOLAH INKLUSI SD TUNAS HARAPAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	13. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan evaluasi pembelajaran untuk siswa tunarungu? (W13)
Apa hambatan yang dihadapi dalam evaluasi pembelajaran anak tunarungu di sekolah inklusi?	
Aspek	Butir Pertanyaan
Hambatan yang dihadapi dalam evaluasi pembelajaran anak tunarungu di sekolah inklusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran untuk siswa tunarungu? (W14) 2. Apakah ada hambatan dari diri guru sendiri? (W15) 3. Apakah ada hambatan dari siswa? (W16) 4. Apakah ada hambatan dari lingkungan sekolah? (W17)
Apa upaya yang dilakukan sekolah inklusi dalam menanggulangi hambatan yang dihadapi?	
Aspek	Butir Pertanyaan
Upaya yang dilakukan sekolah inklusi dalam menanggulangi hambatan yang dihadapi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa upaya yang ibu lakukan dalam menanggulangi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran untuk siswa tunarungu? (W18) 2. Apa upaya yang ibu lakukan dalam menanggulangi hambatan yang muncul dari diri guru sendiri? (W19) 3. Apa upaya yang ibu lakukan dalam menanggulangi hambatan muncul dari diri siswa? (W20) 4. Apa upaya yang ibu lakukan dalam menanggulangi hambatan yang muncul dari lingkungan sekolah? (W21)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, data yang didapat dari hasil dokumentasi bersifat lengkap dan sah bukan berdasarkan perkiraan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.

Menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2015, hlm. 216) mendefinisikan record dan dokumen sebagai berikut;

“Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Sedangkan dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.”

Riki Dewantara, 2018

BENTUK EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK TUNARUNGU DI SEKOLAH INKLUSI SD TUNAS HARAPAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif yang dilakukan guna menambah data yang mungkin tidak dapat pada observasi dan wawancara, maka dokumentasi perlu dilakukan untuk mendapatkan tambahan data yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran. Berikut pedoman dokumentasi yang telah dibuat:

Tabel 3.4
Pedoman dokumentasi

No.	Dokumen	Ada	Tidak ada	Keterangan
1	Kisi-kisi soal			
2	Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT)			
3	Soal Ulangan Harian			
3	Rapor			

E. Pengujian Keabsahan Data

Pada dasarnya banyak terdapat cara menguji keabsahan data, diantaranya yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan seawajut melalui diskusi, analisis kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci serta *auditing*. Pengujian keabsahan data sangat penting sebagai bukti bawa data yang didapat bukan dari hasil manipulasi. Penelitian ini membutuhkan ketelitian dikarenakan fokus masalah hanya pada evaluasi pembelajaran disekolah inklusi sehingga peneliti akan menggunakan teknik pengujian keabsahan data menggunakan Triangulasi. Triangulasi sendiri dibagi menjadi beberapa penggunaan, diantaranya: triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik dan triangulasi teori. Peneliti memilih triangulasi dengan metode menurut Patton (dalam Moleong L.J, 2015, hlm 331) “triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber

Riki Dewantara, 2018

BENTUK EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK TUNARUNGU DI SEKOLAH INKLUSI SD TUNAS HARAPAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

data dengan metode yang sama. Maka dari itu, peneliti memilih akan menggunakan triangulasi metode pengecekan derajat kepercayaan dengan teknik pengumpulan data dari observasi, wawancara serta dokumentasi.

F. Analisis Data

Pada dasarnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses dikumpulkannya data dari lapangan. Miles dan Huberman (1992, hlm. 16) menjelaskan bahwa “analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.”

Adapun penjelasan lebih rinci mengenai ketiga kegiatan analisis data kualitatif tersebut (Miles dan Huberman, 1992, hlm. 16-17) adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan.” Reduksi data dilakukan sejak awal penelitian hingga akhir. Adapun fungsi dari reduksi data adalah untuk membuang informasi yang dirasa tidak perlu, sehingga peneliti dalam proses kedepannya lebih terarah, terorganisasi dan menajamkan penelitiannya serta kesimpulan akhir dapat diambil.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk memudahkan dalam membaca dan penarikan kesimpulan sehingga bentuknya adalah teks naratif atau bagan.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

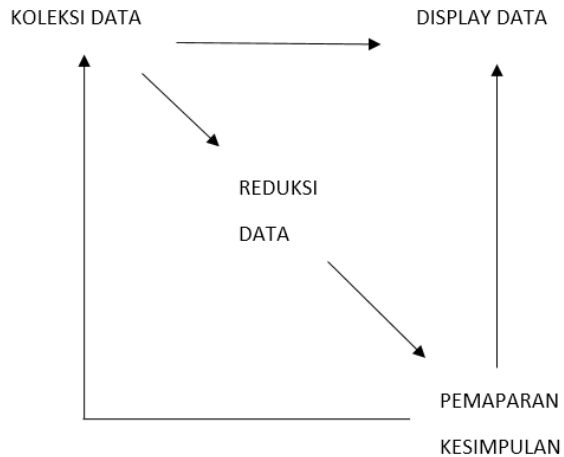
Tentu kesimpulan juga akan terus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Proses tahap ini yaitu peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk dan proposi yang telah dirumuskan.

Riki Dewantara, 2018

BENTUK EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK TUNARUNGU DI SEKOLAH INKLUSI SD TUNAS HARAPAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berikut adalah gambar analisis data model dari Miles dan Huberman (1992, hlm. 20):



Gambar 3.1 Gambar analisis data